

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gusi dan gigi yang baik, tidak adanya plak dan karang gigi. Gigi dalam keadaan putih bersih serta memiliki kekuatan yang baik. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Wahyuni dkk., 2020).

Karies merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang diawali dengan proses demineralisasi progresif dan diikuti dengan kerusakan bahan organik gigi yang sebenarnya dapat dicegah. Penyakit ini ditandai dengan pelarutan kimiawi dan terjadi kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan adanya asam yang menutupi permukaan gigi. Karies juga merupakan penyakit rongga mulut yang multifactorial terutama disebabkan oleh adanya interaksi kompleks antara flora di dalam mulut yang kariogenik dengan fermentasi karbohidrat yang terkandung di dalam makanan pada permukaan gigi dari waktu ke waktu (Theresia dkk., 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang membutuhkan suatu penanganan secara menyeluruh

mengingat dampaknya yang cukup besar. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 56,9% dengan karakteristik Gigi rusak/berlubang/sakit 43,6% dan pada karakteristik gigi di tambal/ditumpat karena berlubang 4,8%. Di Provinsi DI Yogyakarta proporsi masalah Kesehatan gigi dan mulut sebesar 59,0% dengan karakteristik gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 41,7% dan karakteristik gigi ditambal/ditumpat/karena berlubang 5,2% (Kemenkes, 2023).

Penambalan gigi adalah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, fungsi estetik dan bentuk gigi. Gigi yang berlubang harusnya segera ditambal agar tidak menghilangkan fungsi gigi geligi. Gigi yang berlubang kecil akan bertambah besar dan menimbulkan keluhan sakit gigi apabila tidak dilakukan penambalan. Gigi yang berlubang dapat menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan gigi dan mulut (Widiyawati dkk., 2023).

Promosi Kesehatan adalah gabungan antara pendidikan kesehatan yang didukung kebijakan publik berwawasan kesehatan sehingga dapat memelihara, memberdayakan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan tidak hanya digunakan untuk mengubah perilaku masyarakat, tetapi juga mengubah lingkungan masyarakat sebagai upaya untuk memfasilitasi ke arah perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Dengan kata lain, promosi kesehatan membutuhkan adanya kegiatan

pemberdayaan masyarakat sebagai cara untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan baik individu maupun kelompok dalam masyarakat secara luas. Promosi kesehatan adalah sebuah perilaku yang dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan potensi kesehatan manusia. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai promosi kesehatan, dapat diketahui bahwa promosi kesehatan adalah gabungan antara pendidikan kesehatan yang didukung kebijakan publik berwawasan kesehatan sehingga dapat memelihara, memberdayakan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Wibowo Setiawan dkk., 2024).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang promosi dan edukasi kesehatan. Salah satu media yang sejak lama digunakan dalam menyampaikan informasi adalah *leaflet*, yaitu bahan cetak yang berisi informasi singkat dan padat dengan desain visual sederhana. Namun, cara lain yang lebih efektif dan menarik bagi generasi muda berupa brosur elektronik juga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Mengingat generasi muda dan penggunaan ponsel pintar berbasis *WhatsApp* tidak dapat dipisahkan, maka media promosi kesehatan juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. *E-leaflet* berbasis *WhatsApp* merupakan media yang mudah diakses dan dipahami oleh generasi muda untuk mengurangi permasalahan kesehatan

karena lebih menarik dan interaktif, meningkatkan pemahaman konten, dan mudah dipahami (Atikah dkk., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan April 2025 di SMP Negeri 2 Gamping kelas VII. Hasil pemeriksaan pada 15 orang siswa berumur 12 - 15 tahun didapatkan rata-rata DMF-T 3,1 dan pengetahuan tentang karies gigi masih kurang. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gamping, sekolah tersebut sudah menerima edukasi mengenai kesehatan gigi tetapi belum pernah menggunakan media *E-leaflet*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah ada pengaruh promosi menggunakan *e-leaflet* tentang karies terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi remaja awal?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan *e-leaflet* tentang karies terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi pada remaja awal.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perbedaan pengetahuan karies pada remaja awal sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *e-leaflet*.
- b. Diketuinya perbedaan minat penumpatan gigi pada remaja awal sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *e-leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah tindakan promotive dan hanya terbatas pada bidang spesialisik konservasi. Kegiatan promotive yang dilakukan pada penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh edukasi *E-Leaflet* terhadap pengetahuan karies dan minat penumpatan pada remaja awal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya tentang pengetahuan karies menggunakan *E-Leaflet*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta jurusan kesehatan gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang promosi menggunakan *E-Leaflet* tentang karies terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi pada remaja awal.

c. Bagi Responden

Menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies pada remaja awal.

F. Keaslian Penelitian

1. Harapan dkk, (2022), dengan judul “Pengaruh Media Poster Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Gigi Pada Siswa - Siswi Di Smp Negeri 8 Manado”. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan leaflet sebagai variable bebas dan pengetahuan karies sebagai variable terikat menggunakan desain penelitian *quasy eksperiment*, sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu media poster dan leaflet.
2. Oktaviani dkk, (2022), dengan judul “Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di RA Nurul Hikmah”. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *quasy eksperiment*, dengan pendekatan rancangan *prepost test design with control grup*, dan perbedaannya terletak pada media leaflet, pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sebagai variabel terikat.
3. Armuna dkk, (2024), Pengaruh Penyuluhan Dengan Media *E-Leaflet* Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Baiturrahman. Persamaannya sama-sama menggunakan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan, dan perbedaan disini melihat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan responden pasien penderita diabetes.
4. Basti dkk, (2022), Pengaruh Promosi Menggunakan Leaflet Tentang Karies Terhadap Pengetahuan Dan Minat Melakukan Penumpatan Gigi

Remaja. Persamaanya sama – sama menggunakan menggunakan variabel terikat tentang pengetahuan karies sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu media leaflet.